

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar yang bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi yang di berikan oleh guru. Proses belajar dan hasil belajar para siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang kompeten lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu mengelola kelasnya. Berkaitan dengan hal itu guru selalu meningkatkan profesionalismenya untuk dapat memenuhi kompetensinya di bidang akademik yang meliputi: penguasaan bahan belajar, keterampilan dalam pembelajaran, dan mampu mengevaluasi.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat berbagai masalah yang dihadapi guru salah satunya adalah bagaimana menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif, dan dapat menimbulkan aktivitas yang baik, sebab proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa aktif dalam mengikuti semua kegiatan pembelajaran dan hasil belajar yang maksimal.

Namun pada kenyataannya rencana pembelajaran yang disusun oleh guru masih belum sepenuhnya dijalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, dimana proses belajar mengajar cenderung didominasi oleh guru dan tidak menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, sehingga disaat proses pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dan siswa sangat kurang, hal ini lah yang membuat siswa tidak terdorong untuk mengembangkan potensi yang ada

pada dirinya, sehingga akan menimbulkan kejenuhan dalam diri siswa yang akan berdampak pada kurangnya aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dikelas X Ak SMK Swasta Eria Medan, aktivitas dan hasil belajar siswa tergolong masih rendah disebabkan karena selama proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yaitu ceramah, diskusi kelompok dan penugasan. Ketika pembelajaran tersebut berlangsung banyak siswa yang mengobrol, mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kejenuhan, keinginan belajar agar cepat selesai, kurangnya minat belajar akuntansi, bentuk penyajian pelajaran akuntansi yang sulit untuk dipelajari siswa, kondisi dan suasana pembelajaran yang pasif. Selain itu kecenderungan siswa enggan untuk bertanya, menganalisis ataupun mengemukakan pendapatnya dikarenakan rasa percaya diri siswa yang rendah dan juga suasana belajar yang kaku dan kurang menantang. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
X Ak	UH 1	26	12	46	14	54
	UH2		10	38	16	61

Sumber: Daftar Nilai Akuntansi Siswa Kelas X AK SMK Swasta Eria Medan.

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), terlihat bahwa jumlah siswa yang

mengalami ketuntasan belajar pada ulangan harian pertama dan kedua mata pelajaran Akuntansi berjumlah 11 orang atau 42% sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar berjumlah 15 orang atau 57,5% .

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya aktivitas dan hasil belajar diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada didalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Menurut Daryanto (2012:28) “Faktor internal terdiri dari tiga yaitu, faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelemahan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah, dan masyarakat”. Dalam hal ini, pihak sekolah khususnya guru berhubungan langsung dengan jasmani maupun psikis siswa sangat mempengaruhi hasil belajar.

Dari hasil pengamatan penulis ketika melakukan observasi di SMK Swasta Eria Medan bahwa dalam proses belajar mengajar siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan kurangnya keahlian guru dalam melakukan tugas pengajaran didalam kelas ,guru tidak melakukan pengembangan aktivitas belajar siswa, siswa cenderung jenuh atau bosan, terlebih lagi guru hanya melakukan metode-metode pengajaran konvensional saja seperti ceramah, diskusi, dan lain-lain. Metode ini dipilih guru karena ingin mengejar tuntutan kurikulum, dimana dengan waktu yang relatif singkat semua materi harus sudah selesai diajarkan.

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, diperlukan penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang siswa terhadap

pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* menurut (Shoimin, 2016).

Hal ini dikemukakan oleh Solihatin (2012) dan Sulastri (2015). menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* pada mata pelajaran PKn. Model pembelajaran *Problem Solving* dapat melatih siswa untuk memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu perlu diciptakan situasi belajar yang dihadapkan pada pemecahan masalah (*problem solving*). Kegiatan belajar melalui pemecahan masalah (*Problem Solving*) bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir alternatif, dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan alternatif yang tersedia.

Menurut Musfiqon, (2015 : 12) “Melalui pendekatan ilmiah, sebuah ilmu ditemukan. Peserta didik yang telah menerapkan langkah dan pendekatan ilmiah akan terbiasa berpikir ilmiah, yaitu berpikir secara skeptik, analitis, kritis, dan rasional”.

Pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* harus didukung dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu teori pembelajaran yang mendukung model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific* yaitu teori pembelajaran konstruktivisme. Husamah dkk (2016:78) menyatakan

bahwa “konsep belajar menurut teori belajar konstruktivisme, yaitu pengetahuan baru dikonstruksi sendiri oleh siswa secara aktif berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya. Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa tiap individu memiliki kemampuan untuk mengonstruksi kembali pengalaman atau pengetahuan yang telah dimilikinya”.

Menurut teori ini, pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalaman tentang dunia yang bersifat perspektif, konvensional, tentatif dan evolusioner. Pengetahuan/konsep baru dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial. Peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan dan mengintegrasikan dengan info lama dengan info baru dan kesadaran tentang apa yang dipelajari (metakognitif). Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik. (Sani, 2015)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya tergantung pada pendidik yang selalu dituntut dapat mengajar secara profesional saja, melainkan peran aktif siswa di dalam proses belajar juga sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu

untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan aktivitas yang baik dalam belajar. Aktivitas belajar yang baik dalam belajar merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh siswa dalam mencapai hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X-Akuntansi SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan masih rendah.
2. Apakah hasil belajar siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan masih rendah.
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas belajar dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* pada siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific* pada siswa kelas X Ak SMK Swasta Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4. Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific*.

Model pembelajaran *Problem Solving* dan pendekatan *Scientific* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang akan menunjang hasil belajarnya. Aktivitas belajar siswa diwadahi melalui penerapan langkah-langkah pendekatan *Scientific* yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasiosasi, dan mengkomunikasikan.

Dalam kegiatan-kegiatan tersebut siswa melakukan pemecahan masalah secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Solving*. Siswa akan didorong melakukan aktivitas belajar untuk dapat memecahkan masalah yang disajikan guru sehingga siswa diberi kesempatan

membangun pengetahuannya secara mandiri untuk dapat mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan menanya, mengajukan pertanyaan terkait materi atau pemecahan masalah yang akan dilakukan sehingga siswa difasilitasi mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi siswa belajar secara kelompok untuk memperoleh informasi terkait materi dan strategi pemecahan masalah melalui berbagai sumber. Dalam kegiatan ini siswa difasilitasi mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan menalar, siswa bersama kelompok memecahkan masalah yang disajikan oleh guru berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Siswa melakukan aktivitas yakni memecahkan masalah, aktivitas mental seperti mengingat, menganalisis, dan sebagainya. Siswa difasilitasi mengembangkan Sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa melakukan aktivitas emosional seperti berani, bersemangat, aktivitas visual memperhatikan hasil diskusi kelompok lain atau penjelasan guru,

aktivitas lisan seperti menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan sebagainya. Siswa difasilitasi mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* diharapkan dapat menjadi pemecahan masalah dalam penelitian ini sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5. Tujuan Penelitian

Menunjuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

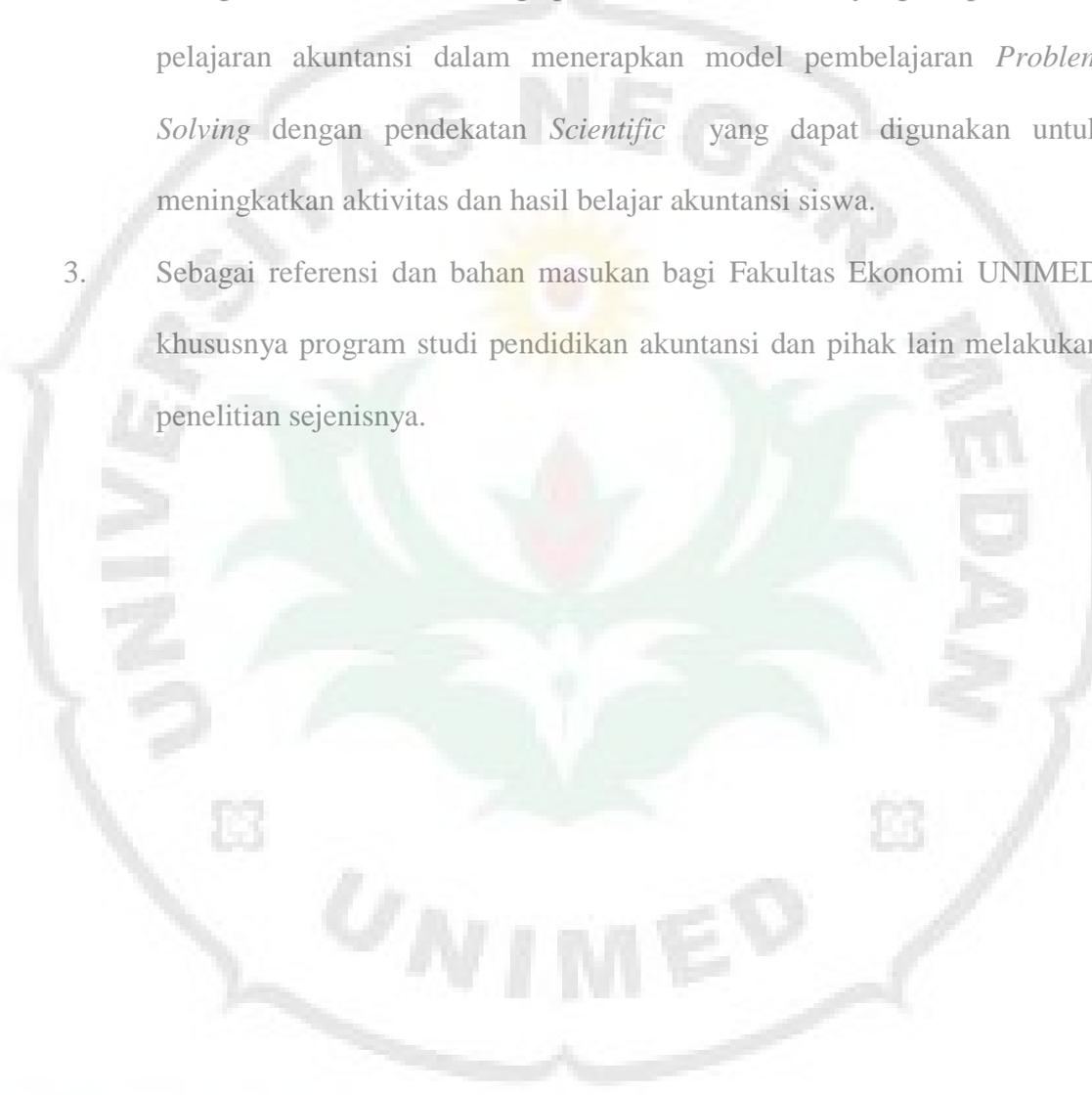
1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMKS Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMKS Eria Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific*.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dalam meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa akuntansi.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru pada mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya program studi pendidikan akuntansi dan pihak lain melakukan penelitian sejenisnya.



UNIVERSITAS NEGERI
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY